

PENGALAMAN DEPRESI PENYALAHGUNA NARKOBA DI KLINIK PRATAMA BNNK KUNINGAN TAHUN 2022

Bella Esterica¹, Abdal Rohim², Nanang Saprudin³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

^{2,3} Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

bellaesterica9f@gmail.com

Abstrak

Kasus penyalahguna narkoba merupakan suatu fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Tahun 2020 tercatat sebanyak 4.364 kasus orang yang telah mendapatkan layanan rehabilitasi yang diberikan oleh BNN baik rawat inap maupun rawat jalan pada Balai/Loka dan Klinik BNNP/BNNK di seluruh Indonesia. Narkoba dan rehabilitasi dapat menjadi faktor pencetus terjadinya depresi pada penyalahguna narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengalaman depresi pada penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kabupaten Kuningan tahun 2022.

Metode analitik kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Populasi seluruh penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 3 partisipan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara. Diperoleh 3 tema yaitu faktor depresi, gejala depresi dan dukungan keluarga.

Diperoleh hasil jenis narkoba yang digunakan dan lama menggunakan narkoba bukan penyebab depresi, gejala fisik yang dialami seluruh partisipan adalah kurangnya nafsu makan selama depresi, seluruh partisipan mendapatkan dukungan keluarga yang baik selama rehabilitasi.

Sehingga dapat disimpulkan seluruh partisipan merasakan gejala depresi selama rehabilitasi. Dan sangat disarankan penyalahguna narkoba tidak terjerumus lagi mengkonsumsi narkoba setelah selesai rehabilitasi.

Kata kunci : *depresi, penyalahguna narkoba*

PENDAHULUAN

Kasus penyalahguna narkoba merupakan suatu fenomena yang sangat mengkhawatirkan bagi semua lapisan masyarakat baik masyarakat dalam negeri maupun masyarakat di luar negeri. Hal ini berarti bahwa kondisi penyalahguna NAPZA berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Seseorang yang menyalagunakan NAPZA biasanya dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi yang tinggi hingga rendah, para penjahat, pekerja, ibu-ibu rumah tangga, bahkan sekarang sudah sampai ke sekolah-sekolah (Astiani, 2020). Berdasarkan data BNN menyebutkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2017 sebanyak 3.376.115 jiwa dengan rentang usia 10-59 tahun (Puslitdatin, 2019). Kemudian pada tahun 2020 tercatat sebanyak 4.364 orang yang telah mendapatkan layanan rehabilitasi yang diberikan oleh BNN baik rawat inap maupun rawat jalan pada Balai/Loka dan Klinik BNNP/BNNK di seluruh Indonesia. Sementara itu sebanyak 1.500 orang telah mendapatkan layanan pasca rehabilitasi melalui agen pemulihan (BNN, Press Release, 2020).

Berdasarkan data kalkulasi dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat berhasil mengungkap 118 kasus penyalahgunaan narkotika sepanjang 2020. Dari 118 kasus tersebut, sepanjang pandemi covid-19 barang bukti yang disita sebanyak 27.959,68 gram (27,96 kg) sabu, 108.695,6 gram (108,7

Kg) ganja, 3.000 butir ekstasi, 560,4 gram tembakau gorilla dan juga jenis obat-obatan. Pengguna narkoba di Kabupaten Kuningan masih terbilang cukup tinggi. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan (BNNK) jumlah pengguna narkoba yang tercatat dan mengakses layanan rehabilitasi di beberapa tempat yang tersebar di Kabupaten Kuningan dari tahun 2015-2019 berjumlah sekitar 647 orang, sebanyak 504 orang dengan usia >18 tahun dan 143 orang dengan usia <18 tahun, dari jumlah tersebut sebesar 94% berjenis kelamin laki-laki serta 6% berjenis kelamin perempuan. Kemudian berdasarkan data Klien Rehabilitasi di Pemerintahan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan tahun 2018 sebanyak 10 orang, tahun 2019 sebanyak 35 orang, tahun 2020 sebanyak 10 orang, hingga Juni 2021 sebanyak 10 orang yang notabene dilatarbelakangi karena *broken home*, perceraian, stress kerja hingga depresi. Sehingga dapat disimpulkan data klien rehabilitasi di Kabupaten Kuningan tahun 2018 sampai Juni 2021 berjumlah 65 klien

Salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan program rehabilitasi narkoba adalah depresi. Depresi termasuk salah satu gangguan jiwa yang ditandai dengan perasaan sedih berlebihan, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, merasa kosong, merasa tidak ada harapan dan sering disertai dengan keinginan bunuh diri (Aizid, 2015). Penelitian yang

dilakukan oleh Rahmawati dkk (2016) pada residen narkoba di Lembaga Sosial Rehabilitasi Purbokayun Kabupaten Blitar tahun 2016 didapatkan hasil dari 17 residen narkoba berdasarkan tingkat depresi normal sebanyak 1 orang (7%), depresi ringan 8 (46%), depresi sedang 5 (29%) dan 3 (18%) mengalami depresi berat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengalaman depresi pada penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kabupaten Kuningan tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangannya menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Meleong, 2017). Teknik pengambilan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* berdasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat partisipan yang sudah di ketahui sebelumnya. (Notoatmodjo, 2012).

Subjek penelitian yang akan dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah klien penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kuningan

Ciri sampel yaitu memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan, benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa dan mengalaminya secara langsung, bersedia ikut serta wawancara, rela, dan bersedia akan keterlibatannya (Rako dalam Hayati, 2014). Kemudian peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi

- (1) Bersedia menjadi informan.
- (2) Sedang menjalani proses rehabilitasi di klinik BNNK Kuningan
- (3) Kooperatif saat proses penelitian

2) Kriteria eksklusi

- (1) Tidak berada di tempat ketika penelitian berlangsung
- (2) Tidak kooperatif saat penelitian

HASIL PENELITIAN

1) Lama Menggunakan Narkoba

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang partisipan diperoleh informasi lama menggunakan narkoba berbeda antara partisipan. Berikut hasil wawancara :

“kalau saya kurang lebih baru 3 bulan dan baru coba-coba”
(P1)

“sekitar 2 tahunan kayanya”
(P2)

“kurang lebih 1 tahun” (P3)

2) Jenis Narkoba

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang partisipan mengenai jenis narkoba, berikut hasil wawancaranya :

“ganja sama obat-obatan”
(P1)

“obat-obatan gitu teh” (P2)

“obat-obatan neng kadang juga ganja tapi jarang sih ya itu paling sering obat-obatan” (P3)

3) Gejala depresi pada penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kabupaten Kuningan tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang partisipan diperoleh informasi seluruh partisipan mengalami depresi ketika menggunakan. Berikut hasil wawancara :

“depresi mah pasti mbak, apalagi tekanan dari orang lainkan pasti ada” (P1)

“pas awal-awal depresi banget sih tapi karena saya udah lumayan lama menjalani proses rehabilitasi jadi sudah mulai terbiasa” (P2)

“depresi mah jangan ditanya, stress banget malah tiap hari tuh teh”
(P3)

Seluruh partisipan juga mengalami keluhan dari fisik ketika mengalami depresi, berikut penjelasannya :

“sering gak nafsu makan sama stress aja” (P1)

“banyak sih kalau fisik yang paling keliatan tuh berat badan, dulu saya gak kurus kaya sekarang. Yah bawaan nya males aja gitu jadi gak nafsu makan terus pengen nya sendirian aja gitu susah mau sosialisasi sama orang.” (P2)

“cepat ngerasa cape, Lelah terus juga kalau kata orang sekitar saya tuh marah marah mulu, jadi bawaan nya emosian aja” (P3)

4) Bentuk dukungan dalam mengatasi depresi pada penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kabupaten Kuningan tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara seluruh partisipan masih mendapatkan dukungan dari keluarga, berikut hasil wawancara :

“ya paling kalau saya mau ke tempat rehab selalu diingetin untuk datang ke tempat gitu. Terus selalu diingetin biar gak make lagi” (P1)

“Paling kaya ngingetin jangan mengulangi lagi yang merugikan diri sendiri gitu, ya itu aja sih paling kalau dari keluarga mah”
(P2)

“ya kalau dirumah ada kegiatan atau lagi kumpul dirumah gitu biasanya saya suka diajak untuk gabung lah istilahnya” (P3)

PEMBAHASAN

1) **Faktor penyebab depresi pada penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kabupaten Kuningan tahun 2022**

Hasil penelitian menyimpulkan depresi dialami oleh penyalahguna narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi. Lama pemakaian dan jenis narkoba yang dikonsumsi berbeda pada tiap partisipan.

Beberapa faktor dapat menyebabkan depresi, penelitian yang dilakukan Komang (2019) Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi ($p= 0,0037$) dan terdapat hubungan antara kecenderungan relapse dengan depresi ($p=0,0095$). Hasil analisa multivariat menunjukkan bahwa faktor dukungan sosial merupakan faktor yang paling dominan menyebabkan kejadian depresi dengan nilai signifikansi 0,0024.

Peneliti berpendapat Sulitnya dan lamanya penanganan narkoba ini menyebabkan banyak keputusan yang dirasakan baik oleh pecandunya maupun keluarga dari yang bersangkutan sehingga menyebabkan dukungan sosial berupa dukungan keluarga dan lingkunganpun menjadi berkurang untuk membantu dalam kesembuhan, selain dari hal itu biaya juga merupakan masalah yang dapat ditemukan dalam penanganan narkoba karena biaya perawatan yang mahal meliputi obat-obatan serta biaya rehabilitasinya, dan juga terdapat persoalan peraturan hukum

yang mengikat para pecandu narkoba serta ditambah lagi dengan peristiwa kekerasan dan pencurian yang ada didalamnya.

Depresi bisa terjadi baik pada saat individu memulai penyalahgunaan narkoba, atau saat di rehabilitasi ataupun depresi bisa juga terjadi sebelum seseorang memakai narkoba, depresi itu yang bisa menyebabkan seseorang menjadi beralih pada penyalahgunaan narkoba, dan juga depresi pada individu dengan penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dimulai dari jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan, pendidikannya, lama pemakaian narkoba dan lainnya.

2) **Gejala depresi pada penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kabupaten Kuningan tahun 2022**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan seluruh partisipan mengalami depresi dengan gejala fisik seperti kurang nafsu makan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mudzkiyyah (2018) berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi Nafsu makan subjek juga menurun. Subjek juga pernah melakukan dua kali percobaan bunuh diri selama menjalani rehabilitasi. Selain itu, subjek juga mengalami kesulitan tidur. Kondisi fisik subjek terlihat memprihatinkan. Sekujur kulit tangan dan kaki dipenuhi penyakit kulit seperti koreng dan kudis. Kuku-kuku dan sela-sela jari subjek juga terlihat kotor tidak terawat.

Dampak dari narkoba yang dirasakan partisipan bermacam-macam mulai dari dampak fisik, emosi, perilaku, serta hubungan sosial. Secara fisik, partisipan mengalami gangguan pencernaan, kram, dan juga merasa memiliki energi berlebihan, lalu secara emosi mengaku lebih meledak-ledak, mudah marah, mudah tersinggung. kemudian juga merasa tenang santai, lalu dampak terhadap perilaku menjadi lebih banyak beraktivitas, dan untuk dampak secara sosial lebih tertutup dan menghindari kontak sosial. Semua dampak tersebut terjadi sebagaimana yang dijelaskan pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (2017) yaitu karena narkoba mempengaruhi sistem saraf dan organ tubuh sehingga mempengaruhi kondisi fisik, emosi, pikiran pola dan hubungan sosial.

Pecandu dalam masa rehabilitasi rentan mengalami gejala depresi (Afriani, dalam Mudziyyah, 2018). Pecandu narkoba dengan gangguan depresi memiliki tingkat resiko lebih tinggi untuk melakukan percobaan bunuh diri (Espada, et al, dalam Mudkiyyah 2018). Gejala-gejala utama depresi dapat diketahui melalui afek yang depresif, tampak kehilangan minat dan kegembiraan, terlihat rasa lelah yang nyata meskipun dengan sedikit kerja serta menurunnya aktivitas (Maslim, 2013).

3) Bentuk dukungan dalam mengatasi depresi pada penyalahguna narkoba di Klinik BNNK Kabupaten Kuningan tahun 2022

Faktor dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat diterima mereka. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2010 dalam Rahmadhayanti, 2021).

Menurut asumsi peneliti perawatan NAPZA yang baik di dapatkan dari sikap keluarga yang memiliki dukungan yang baik dimana ditentukan oleh seberapa peduli atau tidaknya orangtua dalam mencari informasi untuk kepentingan dan kesehatan anak dan begitu pun sebaliknya. Dengan informasi serta kepeduliannya keluarga akan membantu klien penyalahgunaan NAPZA cepat sembuh. Setelah klien pulang bukan berarti perawatannya berhenti sampai disitu. Dimana saat pulang peran perawat di balai rehabilitasi di ganti dengan anggota keluarga dirumah. Dengan beberapa tahapan yaitu tahapan rehabilitasi non-medis dan tahapan bina lanjut (after care).

Di tahapan rehabilitasi non-medis dimana anggota keluarga melibatkan klien dalam kegiatan spiritual dan pendekatan keagamaan. Untuk tahapan bina lanjut anggota keluarga

memberikan dukungan, perhatian kepada klien. Keterlibatan keluarga yang bisa dilakukan seperti membantu klien membuat jadwal kegiatan positif dirumah, ikut serta kerja bakti, dan banyak hal-hal positif yang bisa dilakukan untuk melakukan perawatan dirumah. Jadi dengan begitu akan memberikan dampak baik kepada klien ketika keluar dari balai rehabilitasi dan menjadikan klien pribadi yang positif serta jauh dari keinginan kembali memakai narkoba. (Rahmadhayanti, 2021).

Simpulan

Dari penjelasan bab-bab yang ada di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dilakukan kepada 3 orang partisipan laki-laki dengan kriteria inklusi bersedia menjadi informan, sedang mnejalani proses rehabilitasi di BNNK Kuningan, serta dapat kooperatif dalam proses penelitian.
- 2) Faktor penyebab depresi tidak dapat ditekankan pada lamanya mengkonsumsi narkoba dan jenisnya.
- 3) Gejala fisik yang dialami pasien adalah tidak nafsu makan
- 4) Seluruh partisipan mendapatkan dukungan keluarga saat menjalani rehabilitasi.

SARAN

1) Bagi Responden

Penyalangguna narkoba dapat pengalaman berharga dalam menjalani rehabilitasi, sehingga kedepan diharapkan tidak terjerumus dalam mengkonsumsi narkoba.

2) Klinik BNNK Kabupaten Kuningan

Dapat melakukan terapi yang melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi, dengan tujuan penyalangguna narkoba mendapatkan dukungan dari keluarga

3) STIKes Kuningan

Dosen dan mahasiswa dapat melakukan penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan narkoba di kalangan masyarakat.

4) Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lanjutan tentang depresi menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. 2016. *Rehabilitasi Narkoba*. Jakarta
- Badriah, D.L. 2019. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- BNN. (2012). *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*. Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- BNN. (2019). *Survey Prevalensi*. Retrieved from Puslitdatin BNN RI Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019: www.bnn.go.id
- BNN. (2020). *Press Release*. Retrieved from <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/>
- BPS. (2021). *Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2021*. Kabupaten Kuningan: CV. Setya Mandiri Jaya.
- Cakunani, A. 2015. Mengenal Therapeutic community untuk Rehabilitasi Pasien Narkoba. <http://www.mirifica.net/2015/02/23/mengenal-therapeutic-community-untuk-rehabilitasi-pasien-narkoba/>
- Hawari. 2017. *Manajemen Stress dan Depresi*. Jakarta FKU
- Lubis. 2012. *Depresi dan Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Prenada Media Group
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan (edisi 3)*. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. S. Medika (ed.); 4th ed.).
- Rahmawati. 2016. hubungan tingkat depresi dengan jenis tahap rehabilitasi pada residen narkoba di Lembaga Sosial Rehabilitasi Purbokayun Kabupaten Blitar. *Jurnal STIKes Bhakti Husada Madiun*. Vol 6 No. 2
- Rahmi, N. F. (2021, Maret 28). *Meningkatnya Penyalahgunaan Narkoba di Masa Pandemi*. Retrieved from Mata Banua: <https://matabanua.co.id/2021/01/31/meningkatnya-penyalahgunaan-narkoba-di-masa-pandemi/>
- Sofiyah. 2009. *Mengenal Narkoba dan Bahayanya*. Jakarta : BeChampion
- Suceno, D., & Hiru, M. (2021, Januari 2). *BNNP Jabar Ungkap 118 Kasus Selama 2020*. Retrieved from REPUBLIKA.co.id: <https://republika.co.id/berita/qm9dt/a380/bnnp-jabar-ungkap-118-kasus-selama-2020>
- Yusliati. 2018. Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika (Studi di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Batam). *Jurnal Hukum Respublica*, Vol. 18, No. 1 Tahun 2018 : 78 – 96
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya offset